



DETERMINAN CORPORATE TAX AGGRESSIVENESS: STUDI EMPIRIS SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Rohma Oktafiani¹

M. Irfan Tarmizi²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email : rohmaoktafiani123@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email : m.irfan@umj.ac.id

Diterima: 24 Oktober 2023

Direview: 7 November 2023

Dipublikasikan: 31 Desember 2023

Abstract

Tax aggressiveness is an important issue in companies' efforts to minimize the tax burden, in the form of tax resistance practices, both active and passive. This research aims to determine and analyze the influence of profitability, capital intensity, leverage, and company size on corporate tax aggressiveness. This research uses an associative quantitative approach. The object of research is manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The total population is 74 companies—the sampling with criteria set by the researcher, resulting in 21 companies meeting the criteria. The data analysis technique is panel data analysis, using the Eviews 12 program as a data analysis tool. This research found that profitability and leverage do not influence corporate tax aggressiveness. Meanwhile, corporate tax aggressiveness is influenced by capital intensity and company size positively and significantly.

Keywords: *profitability, capital intensity, leverage, company size, corporate tax aggressiveness*

Abstrak

Agresivitas pajak merupakan isu penting dalam upaya perusahaan meminimalkan beban pajak, berupa praktik perlawanan pajak, baik aktif maupun pasif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, *leverage*, *company size* terhadap *corporate tax aggressiveness*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jumlah populasi sebanyak 74 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, diperoleh sebanyak 21 yang memenuhi kriteria. Teknik analisa data adalah analisis data panel, menggunakan program Eviews 12 sebagai alat bantu analisis data. Riset ini mendapatkan hasil bahwa *corporate tax aggressiveness* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage*. Sedangkan *corporate tax aggressiveness* dipengaruhi oleh *capital intensity*, dan *company size* secara positif dan signifikan.

Kata kunci: *Profitabilitas, capital intensity, leverage, company size, corporate tax aggressiveness*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara, digunakan untuk pembangunan nasional demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (Kadek & Bagus, 2019). Tapi bagi perusahaan, pajak adalah beban (Siswanto et al., 2021). Oleh karena pajak bersifat memaksa, maka banyak perusahaan melakukan praktik perlawanan pajak, berupa perlawanan aktif maupun pasif. Bentuk perlawanan aktif lebih mendominasi strategi perusahaan melakukan penghindaran pajak dalam bentuk agresivitas pajak (Andhari & Sukartha, 2017). Terdapat beberapa faktor yang diduga memicu terjadinya praktik *corporate tax aggressiveness* (CTA), diantaranya adalah profitabilitas, *capital intensity* (CI), *leverage*, dan *company size* (CZ).

Pertama, profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan memperoleh tingkat keuntungan. Lazimnya proksi yang digunakan mengukur profitabilitas adalah *Return On Investment* (ROI). Penelitian Octavianingrum & Mildawati (2018) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung melakukan tindakan CTA. Tingginya tingkat profitabilitas akan membuat beban pajak meningkat, menyebabkan tingkat ETR perusahaan juga meningkat. Manajer perusahaan akan berusaha melakukan *tax planning* agar mendapatkan nilai ETR yang rendah. Hal ini didukung oleh Andhari & Sukartha (2017); Sulistyowati & Ulfah (2019); Kadek & Bagus (2019); Gunawan & Kris Resitarini (2019); Liani & Saifudin (2020); Maulana (2020); serta Pratama & Suryarini (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap CTA.

Sedangkan riset lain memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CTA (Hidayat & Fitria, 2018; Azzam & Subekti 2019; Yuliana & Wahyudi, 2018; Utomo & Fitria, 2021; Awaliyah et al., 2021) dan berpengaruh negatif tidak signifikan (Fitri & Munandar, 2018; Prawira & Sandria, 2021). Ini memberikan bukti bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan melakukan CTA.

Faktor kedua, *capital intensity* (CI). CI adalah rasio intensitas modal, merupakan gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan (Andhari & Sukartha, 2017). Aset tetap tentu akan mengalami penyusutan, ini akan dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui CTA (Siswanto et al., 2021). Hasil riset Andhari & Sukartha (2017); Hidayat & Fitria (2018); Yuliana & Wahyudi (2018); Kadek & Bagus (2019); Maulana (2020); Muliawati & Fery Karyada (2020); Rafli & Ananda (2020); dan (Siswanto et al., 2021) mendapati bahwa CI berpengaruh positif terhadap CTA. Sebaliknya, hasil riset Indradi (2018); Narwadan (2018); Cahyadi et al. (2020); Liani & Saifudin (2020); Pratama & Suryarini (2020); Utomo & Fitria (2021); Mutia et al. (2021); dan Awaliyah et al. (2021) mendapatkan hasil bahwa CI tidak berpengaruh terhadap CTA. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya aset tetap, berimbang pada beban penyusutan yang tinggi tidak secara otomatis dimanfaatkan oleh perusahaan melakukan CTA.

Faktor ketiga, yaitu *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial baik jangka panjang maupun jangka pendek (Ramadani & Hartiyah, 2020). Riset-riset yang meneliti pengaruh *leverage* terhadap CTA memperoleh hasil yang berbeda. Andhari & Sukartha (2017), Fitri & Munandar (2018); dan Ramadani & Hartiyah (2020) mendapati bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap CTA. Sama halnya dengan hasil penelitian Yuliana & Wahyudi (2018); Sulistyowati & Ulfah (2019); Gunawan & Kris Resitarini (2019); Maulana (2020); dan Ningrum et al. (2021) mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CTA. Ini bermakna bahwa tingginya *leverage* tidak menyebabkan perusahaan melakukan tindakan CTA.

Hasil riset lain menunjukkan hal yang berbeda, bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap CTA (A. T. Hidayat & Fitria, 2018; Narwadan, 2018; Cahyadi et al., 2020; Liani & Saifudin, 2020; A. Hidayat & Muliawati, 2020; Muliawati & Fery Karyada, 2020; Rafli & Ananda, 2020; Prawira & Sandria, 2021; Amalia, 2021; Awaliyah et al., 2021). Hasil ini memberikan gambaran bahwa CTA akan meningkat ketika tingkat *leverage* tinggi, begitu juga sebaliknya.

Faktor keempat yaitu *company size* (CZ). CZ menggambarkan kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi (Ningrum et al., 2021). Hasil penelitian Octavianingrum & Mildawati (2018); Yuliana & Wahyudi (2018); Kadek & Bagus (2019); Liani & Saifudin, (2020); Ramadani & Hartiyah (2020); Mutia et al. (2021); dan Ningrum et al. (2021) memperlihatkan bahwa CZ berpengaruh terhadap CTA. Ini menjadi bukti bahwa besarnya ukuran sebuah perusahaan akan berdampak pada meningkatnya CTA, begitu juga sebaliknya.

Berbanding terbalik dengan temuan di atas, hasil riset Azzam & Subekti (2019); Cahyadi et al., (2020); Maulana (2020); dan Siswanto et al., (2021) memperlihatkan hasil CZ tidak berpengaruh terhadap CTA. Hasil penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya sebuah perusahaan, tidak mempengaruhi perusahaan tersebut melakukan CTA. Bahkan Utomo & Fitria (2021) dan Prawira & Sandria (2021) menunjukkan pengaruh negatif CZ terhadap CTA.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai teori dasar pijakan, dimana permasalahan agensi muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan diserahkan prinsipal kepada agen. Hal ini dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya *moral hazard*, dimana agen (manajemen) bertindak demi kepentingan pribadi, bukan kepentingan prinsipal. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2018– 2022. Berdasarkan data menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDB industri Manufaktur meningkat sejak Tahun 2020 sebesar -2,93, naik

menjadi 3,39 di Tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 4,89 di Tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan industri manufaktur yang meningkatkan sejak era pandemi berakhir.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) menjadi pijakan dasar penelitian ini. Pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling (2019), menjelaskan bahwa hubungan keagenan timbul ketika ada kontrak antara prinsipal dan agen (manajer), dimana agen melakukan suatu perbuatan atas nama perusahaan mewakili prinsipal. Sebaliknya, prinsipal melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Teori keagenan bertujuan untuk menjelaskan perilaku organisasi secara global dengan memberikan penekanan pola hubungan antara manajer sebagai “agen” perusahaan, dan pemegang saham sebagai “prinsipal”. Teori ini banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk akuntansi (Zogning, 2022).

Corporate Tax Aggressiveness (CTA)

CTA merupakan kecenderungan atau niat perusahaan dalam upaya meminimalkan beban pajak, menggunakan mekanisme penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau penggelapan pajak (*tax evasion*) (Alkausar et al., 2023). CTA diukur menggunakan proksi yaitu *Effective Tax Rate* (ETR). Semakin rendah nilai ETR, maka semakin kecil beban pajak yang dibayarkan menyebabkan semakin tinggi CTA perusahaan, begitu juga sebaliknya, ketika nilai ETR tinggi, maka CTA rendah (Kusuma Wardani & Musafa Ngali, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, baik operasional maupun non-operasional (Gunawan & Kris Resitarini, 2019). Secara teoritis, perusahaan yang memperoleh laba tinggi seharusnya membayar pajak lebih tinggi (Rosmaria et al., 2021).

Capital Intensity (CI)

CI merupakan cara perusahaan berinvestasi dalam wujud aset tetap. Ketika investasi aset tetap semakin banyak, maka perusahaan akan semakin agresif terhadap pajak (Awaliyah et al., 2021). Penggunaan aset akan menimbulkan penyusutan. Penyusutan merupakan beban yang dapat diakui sebagai pengurang laba (Marsahala et al., 2020).

Leverage

Leverage merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang (Ningrum et al., 2021). Tinggi rendahnya *leverage* suatu perusahaan berdampak terhadap tinggi atau rendahnya jumlah pajak yang dibayarkan, disebabkan karena biaya bunga dari utang dapat menjadi unsur pengurang dalam perhitungan pajak, berimbas pada jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah (Awaliyah et al., 2021).

Company Size (CZ)

CZ merupakan suatu skala yang dapat digunakan untuk mengelompokkan besar atau kecil sebuah perusahaan, salah satu caranya adalah besar kecilnya aset yang dimiliki. Besarnya aset dapat menyebabkan meningkatnya produktivitas. Peningkatan produktivitas akan menyebabkan laba semakin besar, dan berdampak pada besarnya pajak perusahaan (Mutia et al., 2021).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas Terhadap Corporate Tax Aggressiveness

Profitabilitas diukur menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA), menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dalam upaya menghasilkan laba setelah pajak (Octavianingrum & Mildawati, 2018). Berdasarkan teori agensi, profitabilitas yang diproksikan dengan

ROA yang tinggi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja sebuah perusahaan demi kepentingan memberi keyakinan kepada investor.

Hasil penelitian [Andhari & Sukartha \(2017\)](#); [Sulistiyowati & Ulfah \(2019\)](#); [Kadek & Bagus \(2019\)](#); [Gunawan & Kris Resitarini \(2019\)](#); [Liani & Saifudin \(2020\)](#); [Maulana \(2020\)](#); serta [Pratama & Suryarini \(2020\)](#) mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Merujuk pada hasil penelitian-penelitian tersebut, maka rumusan hipotesis adalah:

H₁ : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap *Corporate Tax Aggressiveness*

Capital Intensity Terhadap Corporate Tax Aggressiveness

CI merupakan gambaran suatu aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan yang tinggi atas aset tetap dapat menimbulkan beban penyusutan yang tinggi, berdampak pada berkurangnya laba perusahaan.

Penggunaan teori agensi memberikan gambaran upaya yang dilakukan agen dalam menekan jumlah beban pajak dengan cara “dana menganggur” diinvestasikan ke dalam aset tetap, bertujuan memperoleh keuntungan berupa beban penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak, berdampak pada menurunnya laba kena pajak. Riset [Andhari & Sukartha \(2017\)](#); [Hidayat & Fitria \(2018\)](#); [Yuliana & Wahyudi \(2018\)](#); [Kadek & Bagus \(2019\)](#); [Maulana \(2020\)](#); [Muliawati & Fery Karyada \(2020\)](#); [Rafliis & Ananda \(2020\)](#); dan [\(Siswanto et al., 2021\)](#) menunjukkan bahwa CI berpengaruh positif terhadap CTA. Rancangan rumusan hipotesis mengacu pada hasil riset-riset tersebut yaitu:

H₂: *Capital Intensity* Berpengaruh Positif Terhadap *Corporate Tax Aggressiveness*

Leverage Terhadap Corporate Tax Aggressiveness

Leverage merupakan suatu rasio mengukur penggunaan aset yang dibiayai oleh utang, gambaran besarnya bunga utang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki ([Ningrum et al., 2021](#)). Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat mengancam perusahaan, karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi, sehingga sulit melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan upaya menyeimbangkan besarnya utang yang layak diambil, dan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk melunasi utang.

Melalui teori agensi dijelaskan bahwa ketika *leverage* perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian [A. T. Hidayat & Fitria \(2018\)](#); [Narwadan \(2018\)](#); [Cahyadi et al., \(2020\)](#); [Liani & Saifudin \(2020\)](#); [A. Hidayat & Muliawati \(2020\)](#); [Muliawati & Fery Karyada \(2020\)](#); [Rafliis & Ananda \(2020\)](#); [Prawira & Sandria \(2021\)](#); [Amalia \(2021\)](#); serta [Awaliyah et al. \(2021\)](#) memperlihatkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap CTA. Berdasarkan temuan-temuan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃ : *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap *Corporate Tax Aggressiveness*.

Company Size Terhadap Corporate Tax Aggressiveness

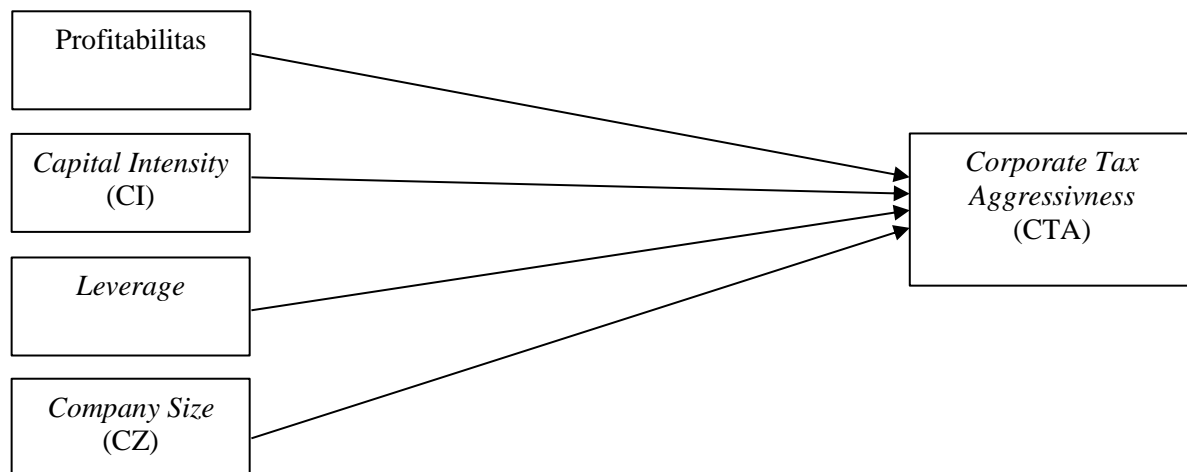
CZ merupakan sebuah cara pengelompokan suatu perusahaan berdasarkan pada jumlah atau total aktiva yang dimiliki. Penelitian [Octavianingrum & Mildawati \(2018\)](#) menjelaskan bahwa perusahaan yang kepemilikan asetnya besar diperkirakan mampu menghasilkan laba tinggi, karena aktivitas operasional yang kompleks sangat baik dalam penjualannya.

Teori agensi menjelaskan bahwa biaya keagenan lebih besar pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil ([Jensen dan Meckling, 2019](#)). Perusahaan besar dapat melakukan pengungkapan informasi jauh lebih banyak dalam upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Hasil penelitian [Octavianingrum & Mildawati \(2018\)](#); [Yuliana & Wahyudi \(2018\)](#); [Kadek & Bagus \(2019\)](#); [Liani & Saifudin, \(2020\)](#); [Ramadani & Hartiyah \(2020\)](#); [Mutia et al. \(2021\)](#); dan [Ningrum et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa CZ berpengaruh terhadap CTA. Temuan penelitian-penelitian tersebut menjadi rujukan merumuskan hipotesis berikut ini:

H₄: *Company Size* berpengaruh positif Terhadap *Corporate Tax Aggressiveness*

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 – 2022. Sumber data adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan melalui www.idx.co.id.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yaitu: (1) perusahaan *listed* di BEI sejak tahun 2018-2022; dan (2) perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian pada tahun 2018-2022. Hasilnya, dari 74 perusahaan yang terdaftar, diperoleh 21 perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel dengan 5 (lima) tahun periode pengamatan. Operasionalisasi variabel dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Corporate Tax Aggressiveness (CTA) (Y)	$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
Sumber: Azzam & Subekti (2019) ; Mutia et al., (2021)		
Profitabilitas (X ₁)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Sumber: Azzam & Subekti (2019) ; Awaliyah et al., (2021)		
Capital intensity (X ₂)	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Sumber: Muliawati & Fery Karyada (2020) ; Mutia et al., (2021)		
Leverage (X ₃)	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Sumber: Rafli & Ananda (2020) ; Muliawati & Fery Karyada (2020)		

Variabel	Indikator	Skala
<i>Company Size</i> (X_4)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Rasio

Sumber: [Azzam & Subekti \(2019\)](#); [Mutia et al., \(2021\)](#)

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, persamaan regresi linear berganda, uji kelayakan model regresi, uji F, dan uji T. Teknik analisa data adalah analisis data panel, menggunakan program Eviews 12.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian pemilihan model regresi data panel, disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut untuk mengestimasi pengaruh Profitabilitas, CI, *Leverage*, dan CZ terhadap CTA. Hasilnya sebagai berikut :

Analisis Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

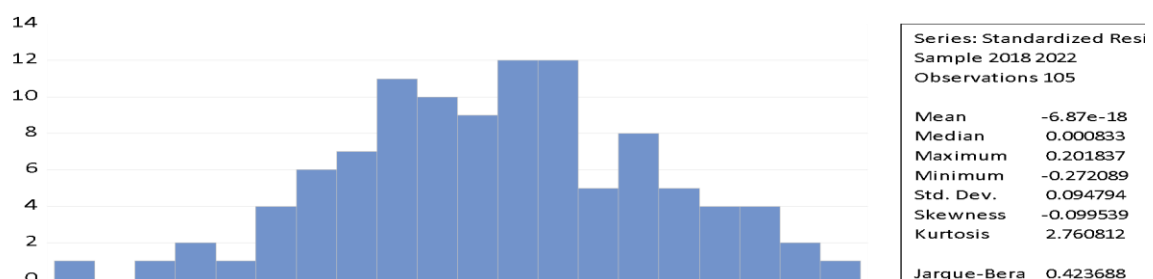
	ETR	ROA	DAR	SIZE	CIR
Mean	- 0.259905	0.113619	0.348952	22.74400	0.581905
Median	-0.250000	0.100000	0.340000	21.33000	0.590000
Maximum	0.240000	0.530000	0.790000	30.88000	0.930000
Minimum	-0.960000	0.010000	0.010000	13.62000	0.040000
Std. Dev.	0.133917	0.089261	0.147158	5.790430	0.173095
Skewness	-1.282443	1.995934	0.317273	-0.040071	-0.243965
Kurtosis	13.50283	8.324209	2.696425	1.465080	2.886565
Jarque-Bera	511.3849	193.7347	2.164784	10.33550	1.097880
Probability	0.000000	0.000000	0.338784	0.005697	0.577562
Sum	-27.29000	11.93000	36.64000	2388.120	61.10000
Sum Sq. Dev.	1.865099	0.828625	2.252185	3487.025	3.116019
Observations	105	105	105	105	105

Sumber: Hasil Olah data, 2023

Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi panel, pengujian asumsi klasik harus dilakukan jika model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Pengujian asumsi klasik dilakukan karena model yang terpilih adalah FEM. Hasil pengujian asumsi klasik digambarkan sebagai berikut:

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data, 2023

Pengujian normalitas ditunjukkan pada gambar di atas. Berdasarkan hasil pengujian normalitas didapatkan bahwa probability jarque-berra sebesar $0.8090 > 0.05$, sehingga asumsi normalitas yang disyaratkan dalam model regresi terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008602	51.49888	NA
ROA	0.030889	3.846641	1.459376
CIR	0.007645	16.85535	1.358186
DAR	0.009764	8.371893	1.253844
SIZE	7.36E-06	24.24354	1.462531

Sumber: Hasil olah data, 2023

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF setiap variabel < 10 , sehingga dapat disimpulkan pada model yang dihasilkan bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.201976	Prob. F(4,100)	0.3148
Obs*R-squared	4.816715	Prob. Chi-Square(4)	0.3066
Scaled explained SS	25.83196	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: Hasil olah data, 2023

Informasi tabel 4 menunjukkan bahwa nilai p-value dari Obs*R-Squared sebesar $0.3066 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

F-statistic	10.44389	Prob. F(2,98)	0.1231
Obs*R-squared	18.44779	Prob. Chi-Square(2)	0.0601

Sumber: Hasil olah data, 2023

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai p-value chi-square Obs*R-Squared $0.0601 > 0,05$, berarti H_0 Ditolak (H_a diterima). Kesimpulannya adalah pada model yang dihasilkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.085535	0.230876	-4.701808	0.0093
ROA	0.010994	0.036274	0.303085	0.3884
CIR	0.103132	0.034836	2.960543	0.0207
DAR	-0.041832	0.028383	-1.473866	0.1073
SIZE	0.034249	0.010107	3.388557	0.0138

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ETR = -1.085535 + 0.010994 * ROA + 0.103132 * CIR - 0.041832 * DAR + 0.034249 * SIZE + e$$

ETR : *Effective Taxes Rates*
 ROA : *Return on Asset*
 CIR : *Capital Intensity Ratio*
 DAR : *Debt to Asset*
 SIZE : *Company Size*
 ε : Epsilon (Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y)

Uji Hipotesis
Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Uji F

Root MSE	0.094341	R-squared	0.499561
Mean dependent var	-0.865725	Adjusted R-squared	0.349429
S.D. dependent var	0.650077	S.E. of regression	0.108082
Sum squared resid	0.934533	F-statistic	3.327482
Durbin-Watson stat	1.957490	Prob(F-statistic)	0.000029

Sumber: Hasil olah data, 2023

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 3.327482, sedangkan nilai Prob (F-statistic) $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan Profitabilitas, CI, *Leverage* dan CZ berpengaruh secara simultan terhadap CTA.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 8. Uji R²

Root MSE	0.094341	R-squared	0.499561
Mean dependent var	-0.865725	Adjusted R-squared	0.349429
S.D. dependent var	0.650077	S.E. of regression	0.108082
Sum squared resid	0.934533	F-statistic	3.327482
Durbin-Watson stat	1.957490	Prob(F-statistic)	0.000029

Sumber: Hasil olah data, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0.349429. Ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, CI, *Leverage* dan CZ berpengaruh sebesar 34.94%. Sisanya sebesar 65.06% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.085535	0.230876	-4.701808	0.0093
ROA	0.010994	0.036274	0.303085	0.3884
CIR	0.103132	0.034836	2.960543	0.0207
DAR	-0.041832	0.028383	-1.473866	0.1073
SIZE	0.034249	0.010107	3.388557	0.0138

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai uji t (Parsial) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) dengan nilai signifikansi sebesar $0.3884 > 0.05$ dengan koefisien 0.010994, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CTA; (2) nilai signifikansi sebesar $0.0207 <$

0.05 dengan nilai koefisien 0.103132, menunjukkan bahwa CI berpengaruh positif signifikan terhadap CTA; (3) nilai signifikansi sebesar $0.1073 > 0.05$ dengan nilai koefisien -0.041832 menunjukkan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CTA; serta (4) nilai signifikansi sebesar $0.0138 < 0.05$ dengan nilai koefisien 0.034249, menunjukkan bahwa variabel CZ berpengaruh positif dan signifikan terhadap CTA.

PEMBAHASAN

Profitabilitas Terhadap *Corporate Tax Aggressiveness*

Tingkat profitabilitas yang tinggi, menyebabkan perusahaan seharusnya memiliki beban pajak yang tinggi. Logisnya mereka akan melakukan tindakan agresivitas pajak, menggunakan dan memanfaatkan celah peraturan perpajakan. Namun, hasil penelitian justru mendapati bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Tax Aggressiveness*. Mengutip temuan [Awaliyah et al. \(2021\)](#), bahwa perusahaan yang memperoleh laba tinggi, belum tentu melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa agen akan berupaya menekan beban pajak terhutang untuk meningkatkan laba perusahaan. Penelitian ini selaras dengan temuan penelitian [Hidayat & Fitri \(2018\)](#); [Azzam & Subekti \(2019\)](#); [Yuliana & Wahyudi \(2018\)](#); [Utomo & Fitri \(2021\)](#); [Awaliyah et al. \(2021\)](#) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CTA. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan temuan penelitian [Andhari & Sukartha \(2017\)](#); [Sulistiyowati & Ulfah \(2019\)](#); [Kadek & Bagus \(2019\)](#); [Gunawan & Kris Resitarini \(2019\)](#); [Liani & Saifudin \(2020\)](#); [Maulana \(2020\)](#); serta [Pratama & Suryarini \(2020\)](#) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Capital Intensity Terhadap *Corporate Tax Aggressiveness*

Rasio CI yang tinggi cenderung menghadapi biaya modal yang besar. Peralatan dan aset tetap membutuhkan investasi awal yang besar dan memerlukan biaya pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian yang signifikan. Ketika perusahaan cenderung berinvestasi pada aktiva tetap akan berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak, karena memanfaatkan beban penyusutan aktiva tetap untuk mengurangi pembayaran pajak ([Rafli & Ananda, 2020](#)).

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, hubungan antara intensitas modal dan agresivitas pajak dapat dijelaskan dengan adanya masalah keagenan antara prinsipal dan agen. Prinsipal ingin memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pajak, sementara manajer memikirkan kepentingan pribadi, seperti memaksimalkan kompensasi. Demi kepentingan tersebut manajer akan melakukan perencanaan pajak yang agresif demi mengurangi pajak terhutang perusahaan.

Riset ini mendukung temuan [Andhari & Sukartha \(2017\)](#); [Hidayat & Fitri \(2018\)](#); [Yuliana & Wahyudi \(2018\)](#); [Kadek & Bagus \(2019\)](#); [Maulana \(2020\)](#); [Muliawati & Fery Karyada \(2020\)](#); [Rafli & Ananda \(2020\)](#); dan ([Siswanto et al., 2021](#)) memperlihatkan bahwa CI berpengaruh positif terhadap *Corporate Tax Aggressiveness*. Sebaliknya, hasil riset ini tidak mendukung temuan [Indradi \(2018\)](#); [Narwadan \(2018\)](#); [Cahyadi et al. \(2020\)](#); [Liani & Saifudin \(2020\)](#); [Pratama & Suryarini \(2020\)](#); [Utomo & Fitri \(2021\)](#); [Mutia et al. \(2021\)](#); dan [Awaliyah et al. \(2021\)](#) memperlihatkan bahwa CI tidak berpengaruh terhadap CTA.

Leverage Terhadap *Corporate Tax Aggressiveness*

Riset ini menunjukkan bahwa CTA tidak dipengaruhi, bahkan negatif oleh *leverage*. Ini terjadi karena beban bunga yang ditanggung sebagai pengurang laba bersih tidak dapat dimanfaatkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Perusahaan seharusnya dapat mempertahankan laba periode berjalan dalam kondisi baik. Meskipun teori keagenan mengimplikasikan bahwa manajemen akan cenderung memanfaatkan strategi perpajakan agresif untuk kepentingan pribadi mereka, namun, riset sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak secara signifikan mempengaruhi kecenderungan agen untuk mengadopsi kebijakan perpajakan yang agresif.

Hasil riset ini mendukung penelitian [Andhari & Sukartha \(2017\)](#); [Fitri & Munandar \(2018\)](#); dan [Ramadani & Hartiyah \(2020\)](#) yang mendapati bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap CTA. Sebaliknya, hasil riset ini berbeda dengan temuan penelitian [A. T. Hidayat & Fitri \(2018\)](#), [Narwadan \(2018\)](#), [Cahyadi et al. \(2020\)](#), [Liani & Saifudin \(2020\)](#), [A. Hidayat & Muliawati \(2020\)](#), [Muliawati &](#)

Fery Karyada (2020), Rafлис & Ananda (2020), Prawira & Sandria (2021), Amalia (2021), serta Awaliyah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap CTA.

Company Size Terhadap Corporate Tax Aggressiveness

Riset ini mendapatkan hasil bahwa CZ berpengaruh positif signifikan terhadap CTA. Perusahaan yang besar pasti memiliki sumber daya atau kemampuan untuk melakukan perencanaan pajak melalui upaya pemanfaatan beda permanen untuk menghasilkan beban pajak yang lebih kecil dari seharusnya. Hasil ini mendukung teori keagenan, *conflict of interest* antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan agresivitas pajak, agen akan berupaya melakukan perencanaan pajak yang agresif demi mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat terlibat dalam perencanaan pajak, dan lebih mungkin terlibat dalam agresivitas pajak untuk memaksimalkan keuntungan. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Octavianingrum & Mildawati (2018); Yuliana & Wahyudi (2018); Kadek & Bagus (2019); Liani & Saifudin, (2020); Ramadani & Hartiyah (2020); Mutia et al. (2021); dan Ningrum et al. (2021) menunjukkan bahwa CZ berpengaruh terhadap CTA.

Berbanding terbalik dengan temuan di atas, hasil riset Azzam & Subekti (2019); Cahyadi et al., (2020); Maulana (2020); dan Siswanto et al., (2021) memperlihatkan hasil CZ tidak berpengaruh terhadap CTA. Bahkan Utomo & Fitria (2021) dan Prawira & Sandria (2021) menunjukkan pengaruh negatif CZ terhadap CTA.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mendapat kesimpulan sebagai berikut: (1) sekalipun perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, namun agen gagal memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang dapat digunakan dalam melakukan tindakan *corporate tax aggressiveness*. Ini berarti tidak mendukung dengan teori agensi; (2) *capital intensity* besar dimanfaatkan oleh agen untuk mengurangi beban pajak, ini mendukung teori agensi; (3) tingkat *leverage* tinggi tidak dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba bersih, tidak mempengaruhi bahkan negatif terhadap agresivitas pajak, berarti tidak mendukung dengan teori agensi; serta (4) perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya lebih cenderung berupaya melakukan tindakan agresivitas pajak dalam rangka memaksimalkan keuntungan, ini mendukung dengan teori agensi.

SARAN

Saran Praktis

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberi saran praktis kepada perusahaan, khususnya para manajer, agar tidak terlalu fokus pada profitabilitas saat merencanakan strategi perpajakan, melainkan pada struktur modal dan rasio hutang terhadap aset mereka. Dengan ukuran perusahaan lebih besar, seharusnya memiliki kemampuan dan sumber daya besar akan cenderung mengadopsi strategi penghindaran pajak secara agresif.

Saran Teoritis

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memberi saran baik kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruh terhadap CTA, atau menggunakan proksi lainnya untuk variabel yang sama. Selain itu, memperluas cakupan objek penelitian, pada sub sektor lain, atau jika memungkinkan untuk seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Alkausar, B., Nugroho, Y., Qomariyah, A., & Prasetyo, A. (2023). Corporate tax aggressiveness: evidence unresolved agency problem captured by theory agency type 3. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218685>
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Andhari, P. A. S. ., & Sukartha, I. . (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3(2017), 2115–2142.

- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Azzam, A., & Subekti, K. V. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 1–10. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010. <https://www.bps.go.id/>
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Gunawan, B., & Kris Resitarini, F. (2019). *The Influence of Corporate Governance Mechanisms, Profitability, Leverage, and Earnings Management on Tax Aggressiveness (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)*. 102(Icaf), 13–19. <https://doi.org/10.2991/icaf-19.2019.3>
- Hidayat, A., & Muliawati, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Indradi, D. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Kadek Ari Adnyani, N., & Bagus Putra Astika, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 594. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p04>
- Kusuma Wardani, D., & Musafa Ngali, ruf. (2022). THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY ON TAX AGGRESSIVENESS WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS A MODERATING VARIABLE (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021) Background of the problem. *Journal of the Asian Academy of Applied Business*, 7, 57–66. www.idx.co.id
- Liani, A., & Saifudin. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX). *Solusi*, 18(2), 101–120. <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- Marsahala, Y. T., Arieftiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Commissioner's competency effect of profitability, capital intensity, and tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Muliawati, I. A. P. Y., & Fery Karyada, I. P. (2020). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 495–524. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.788>
- Mutia, F. Y., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). The Dimension of Tax Aggressiveness Seen from Company Size and Capital Intensity (Case Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the IDX). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 122–130. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14066>

- Narwadan, V. C. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1), 21–30.
- Ningrum, A. O., Wasesa, S., & Fahmi, N. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRMB (Jurnal Riset Manajemen & Bisnis)*, 6(1), 27–37. <https://doi.org/10.30743/jrmb.v6i1.3961>
- Octavianingrum, D., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–17.
- Pratama, I., & Suryarini, T. (2020). Accounting Analysis Journal The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 208–214. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42687>
- PRAWIRA, I. F. A., & SANDRIA, J. (2021). The determinants of corporate tax aggressiveness. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(4), 1–9. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4482>
- Rafli, R., & Ananda, D. R. (2020). Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 120–133.
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 238–247. <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i2.1219>
- Rosmaria, J., Chek, D., & Roshaliza, T. (2021). Determinants of Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance*, 8(5), 179–0188. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0179>
- Siswanto, E. H., Chadijah, & Nurwati. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional, Dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 14(1), 26–38. <https://kc.umh.ac.id/13004/>
- Sulistyowati, S., & Ulfah, L. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporation Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Balance*, 15(9), 237–253.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.
- Zogning, F. (2022). *Agency theory : A critical review Agency Theory : A Critical Review*. 9(October), 1–8.